

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan topik pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas laba sebagai berikut :

1. Ananda & Ningsih (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2014. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode purposive, yang diperoleh sebanyak 240 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan negatif yang signifikan pada kualitas laba, dimana semakin tinggi likuiditas dalam suatu perusahaan maka semakin kecil kualitas laba pada perusahaan tersebut, sedangkan variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kualitas laba, Dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah bahwa likuiditas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan saat ini, yaitu penggunaan variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Selain itu, variabel dependen yang digunakan juga memiliki kesamaan yaitu kualitas laba.

Adanya persamaan dapat terlihat dalam teknik pengambilan sampel, yaitu menggunakan teknik purposive sampling.

Penggunaan teknik analisis data yang digunakan juga memiliki persamaan, yaitu dengan menggunakan teknik regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a. Beberapa perbedaan variabel independen lain yang digunakan dimana penelitian terdahulu juga menggunakan variabel likuiditas, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut, melainkan menggunakan variabel struktur modal dan *leverage*.
- b. Perbedaan juga terlihat pada populasi, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan di bidang jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Nguyen & Bui (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kebijakan dividen dan kualitas laba perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Vietnam. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di bursa

saham Vietnam selama rentang periode 2010-2016, dimana didapatkan jumlah akhir sampel sebanyak 2.727 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi dengan 2 model nilai absolut residu regresi yang digunakan untuk mengukur kualitas laba. Selain itu, agar mendapatkan estimasi yang konsisten untuk parameter regresi, digunakan metodologi data panel untuk mengontrol heterogenitas yang tidak dapat diobservasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan pada tingkat 1 persen antara kebijakan dividen dan kualitas laba. Perusahaan yang membayar dividen memiliki kualitas laba yang lebih tinggi daripada non-pembayar dividen. Dari penelitian ini pula diketahui bahwa dividen adalah indikator kualitas laba.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan yang sekarang, yaitu sama-sama menggunakan kualitas laba sebagai variabel dependen.
- b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan yang sekarang, yaitu dengan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh terdahulu adalah kebijakan dividen, sedangkan sekarang menggunakan struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage*.
- b. Sampel yang digunakan oleh terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di bursa saham Vietnam dengan periode 2010-2016, sedangkan peneliti

sekarang menggunakan perusahaan di bidang jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2019.

- c. Teknik analisis data yang digunakan terdahulu adalah regresi dengan 2 model nilai absolut residu regresi dan analisis data panel, sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.

3. Gao & Huang (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan sifat ganjil-genap komite audit dengan kualitas laba. Sampel yang digunakan didapatkan dari perusahaan yang tercakup dalam RiskMetrics yang menyediakan informasi direktur perusahaan, informasi auditor dari analitik audit, informasi harga saham dari Center for Research in Security Prices (CRSP), dan informasi keuangan dari Compustat, dimana didapatkan jumlah akhir sampel sebanyak 5.384 dengan komite audit genap dan 6.687 perusahaan dengan komite audit ganjil dari tahun 1998 sampai 2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi two-stage least squares (2SLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ganjil-genap komite audit memiliki hubungan dengan kualitas laba perusahaan. Komite audit dengan jumlah direktur yang ganjil dapat meningkatkan kualitas laba dengan memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi pemilihan dewan, dibandingkan dengan komite audit dengan jumlah direktur genap.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan yang sekarang, yaitu menggunakan variabel dependen kualitas laba.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah sifat atau karakteristik ganjil-genap komite audit, sedangkan sekarang tidak menggunakan variabel tersebut, melainkan menggunakan struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel independen.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah menggunakan regresi *two-stage least squares* (2SLS), sedangkan sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
- c. Sampel yang digunakan mencakup 12 tahun yaitu mulai tahun 1998-2010 dengan perusahaan yang terdaftar dalam *RiskMetrics*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan di bidang jasa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan cakupan tahun 2015-2019.

4. Wati & Putra (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* pada kualitas laba. Sampel yang digunakan adalah sampel perusahaan yang terdaftar dalam indeks CGPI pada tahun 2010 sampai 2014. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 60. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Putra

(2017) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif pada kualitas laba karena tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga berpengaruh pada peningkatan laba yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *good corporate governance* maka semakin tinggi kualitas laba sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu penggunaan variabel ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan penelitian terdahulu sama menggunakan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* Penggunaan variabel dependen yang digunakan penelitian saat ini dengan yang terdahulu, yaitu kualitas laba.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama mengambil data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia
- c. Teknik analisis data yang digunakan juga memiliki persamaan, yaitu dengan teknik regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Beberapa perbedaan variabel independen lain yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel *good corporate governance*, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut, melainkan menggunakan variabel struktur modal dan variabel kepemilikan institusional.

- b. Perbedaan terlihat dalam pengambilan data dimana penelitian terdahulu menggunakan sampel dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan data pada periode tahun 2015-2019.

5. Farida & Kusumumaningtyas (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dewan komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan untuk perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan pada tahun 2006 sampai dengan 2012. Sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling* yang telah ditentukan, maka di dapat 16 perusahaan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah lebih spesifik mencakup penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen, membantu meramalkan masa depan perusahaan atau pembagian dividen masa depan dan sebagai pengukuran pencapaian serta pedoman untuk keputusan manajerial masa depan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan variabel dependen antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu menggunakan variabel dependen kualitas laba.
- b. Penggunaan dalam sampel yang digunakan penelitian terdahulu dengan sekarang sama menggunakan *purposive sampling*.

Adapun perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu dalam variabel independen, yaitu pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage*, sedangkan variabel independen yang sekarang, yaitu pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage*.
- b. Dalam penelitian sekarang dan terdahulu dalam pengambilan sampel.

6. Aprilina (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *book tax differences* yang terdiri dari perbedaan permanen dan perbedaan temporer dan persistensi laba terhadap kualitas laba. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah menggunakan penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan *book tax differences* yang terdiri dari perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap kualitas laba, sedangkan persistensi laba dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu persamaan dalam variabel dependen kualitas laba.
- b. Persamaan dalam pengambilan populasi dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Sama-sama menggunakan analisis data yang sama dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya perbedaan dalam variabel independen penelitian yang terdahulu dan sekarang, variabel penelitian terdahulu yaitu pengaruh *book tax differences* dan persistensi laba, sedangkan yang sekarang pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage*.
- b. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang dalam pengambilan analisa data.

7. **Suryanto (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah dilakukan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di *exchange* saham dari 2009 sampai 2013. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling untuk mendapatkan sampel dari 48 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS dengan analisis regresi berganda Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2016) adalah menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi belum berpengaruh

ke pendapatan quality. Disisi lain, akuntansi harmonisasi dan pemeriksaan committees memiliki efek positif untuk mendapatkan kualitas.

Adapun persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen kualitas laba yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Dalam pengambilan sampel peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Adanya persamaan dalam pengambilan sampel yang berada di bursa efek indonesia.

Adapun perbedaan antara penelitian sekarang dengan jurnal terdahulu yang terletak pada :

- a. Perbedaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage*, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage*.
- b. Perbedaan dalam pengambilan populasi/sampel dalam penelitian sekarang, yaitu perusahaan dibidang jasa, sedangkan penelitian yang terdahulu perusahaan manufaktur.

8. Silfi (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas, dan komite audit terhadap kualitas laba. Sampel yang digunakan adalah sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai 2011. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yang diperoleh sebanyak 78 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal.
- b. Variabel dependen yang digunakan penelitian sekarang dan terdahulu juga memiliki kesamaan, yaitu menggunakan variabel kualitas laba.
- c. Cara pengambilan sampel penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*, dimana cara ini juga dilakukan oleh penelitian saat ini.
- d. Kesamaan juga terlihat dari pengujian dan analisis data yang digunakan, dimana sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada adalah populasi yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan

penelitian saat ini menggunakan perusahaan di bidang jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Iin M.E.R & Subowo (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 123 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 59 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah struktur modal yang diproksikan dengan *leverage* dan profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh dengan kualitas laba. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variable independen berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dalam variabel independen, yaitu pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan.
- b. Persamaan dalam variabel dependen sekarang dan terdahulu, yaitu kualitas laba.
- c. Persamaan dalam pengambilan populasi dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- d. Persamaan dalam analisa data penelitian sekarang dan terdahulu, yaitu regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya perbedaan dalam populasi, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan di bidang jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

10. Ahmed (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah penentu tingkat perusahaan memainkan peran penting dalam transparansi perusahaan yang diukur sebagai kualitas laba yang diungkapkan di seluruh Eropa transisi, dan apa peran transparansi keseluruhan yang diukur oleh Indeks Persepsi Korupsi bermain di dalamnya. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel akhir pada penelitian ini berisi 2001 perusahaan yang terdaftar di sepuluh negara Eropa diperoleh dari Amadeus, selama rentang periode 2001-2006. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penentu tingkat perusahaan (kecuali ukuran perusahaan) dari kualitas laba berbeda antara kelompok yang berlainan, yang dibuat berdasarkan tingkat transparansi. Akan tetapi, faktor penentu kualitas laba tidak berbeda dalam setiap kelompok. Struktur kepemilikan perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan

kualitas laba di sebagian besar negara yang transparan. Sedangkan untuk faktor keuangan memainkan peran penting di negara yang paling tidak transparan.

Terdapat persamaan antara sekarang dengan terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel dependen yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan kualitas laba.
- b. Kesamaan juga dapat terlihat dalam teknik pengambilan sampel, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di sepuluh negara Eropa diperoleh dari Amadeus, selama rentang periode 2001-2006. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan di bidang jasa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan rentang periode 2015-2019.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah dengan regresi data panel, sedangkan peneliti saat ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Peneliti	Kualitas Laba			
		Struktur Modal	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan	Leverage
1.	Ananda & Ningsih (2019)		S	S	
2.	Nguyen & Bui (2019)			TS	TS
3.	Gao & Huang (2018)				
4.	Wati & Putra (2017)			SN	SP
5.	Farida & Kusumaningtyas (2017)		SN		TS
6.	Aprilina (2017)	S		SN	
7.	Suryanto (2016)	SN			TS
8.	Silfi (2016)	S			
9.	Iin M. E. R & Subowo (2015)	TS		TS	
10.	Ahmed (2015)		TS	S	SP

Keterangan:

- S : Signifikan
 TS : Tidak Signifikan
 SP : Signifikan Positif
 SN : Signifikan Negatif

2.2 Landasan Teori

Adapun teori-teori yang mendukung topik penelitian yang digunakan sebagai landasan penelitian adalah sebagai berikut:

2.2.1 *Agency Theory*

Teori ini menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen, dengan asumsi bahwa kontrak menyatakan hak dan kewajiban masing-masing. Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana

untuk menjalankan perusahaan, sedangkan agen mempunyai kewajiban mengelola apa yang ditugaskan oleh pemegang saham kepadanya. Kepentingan tersebut prinsipal akan memperoleh hasil berupa pembagian laba, sementara agen memperoleh gaji, bonus dan berbagai kompensasi lainnya.

Novianti (2012) Teori keagenan menyebutkan adanya prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) dalam pengelolaan perusahaan. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik, konflik tersebut dapat terjadi dikarenakan di dalam hubungan keagenan terdapat kontrak yang dilakukan oleh manajemen dan pemegang saham yang masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda.

Iin dan Subowo (2015) menjelaskan bahwa adanya pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan dapat menimbulkan konflik dalam perusahaan karena ada sebagian manajemen yang memodifikasi laporan keuangan yang disusun dengan cara menggelembungkan jumlah laba sesuai dengan keinginan pihak manajemen tersebut, sehingga hal ini dapat menyebabkan kualitas laba yang rendah.

2.2.2 Kualitas Laba

Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan (Sutopo, 2009). Kualitas laba yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi reaksi pengguna informasi sebagai pengambilan keputusan, kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba tersebut (Molaei et al., 2012). Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam Statement of Financial Accounting (SFAC).

Nomer 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai produktif. Menurut PSAK Nomor 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan dimasa yang akan datang, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2015).

Menurut Sari dan Riduwan (2011) kualitas merupakan suatu laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Laba akuntansi berdasar akrual memunculkan isu tentang kualitas laba, karena laba dari proses akuntansi akrual potensial menjadi objek perekrayasaan laba (earning management). Sedangkan Tisnawati (2013) menyatakan bahwa kualitas laba dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba yang tidak berbeda dari laba yang sesungguhnya. Kualitas laba juga dapat didefinisikan sebagai suatu tingkat dimana laba dapat merefleksikan dampak ekonomis yang sesungguhnya dari suatu transaksi (www.wikipedia.com). Kualitas laba merupakan konsep yang multidimensi yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Kualitas laba berkaitan dengan kegunaan informasi akuntansi bagi pengguna laporan keuangan. Kualitas laba dapat membedakan antara informasi yang “*superior*” (lebih bermanfaat) dengan informasi yang “*inferior*” (kurang bermanfaat). Informasi keuangan harus memiliki karakteristik kuantitatif agar dapat lebih bermanfaat.

Dalam literatur penelitian akuntansi, terdapat berbagai pengertian kualitas laba dalam perspektif kebermanfaatan pada pengambilan keputusan (*decision usefulness*). Schipper dan Vincent (2003) dalam Maisil dan Nelvirita (2013) mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu:

Pertama, berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi persistensi, prediktabilitas, dan variabilitas. Berdasarkan persistensi, laba yang berkualitas adalah laba yang persisten yaitu laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen dan tidak bersifat transitori. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang. Berdasarkan konstruk variabilitas, laba berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah atau laba yang *smooth*.

Kedua, kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi *abnormal/discretionary accruals*, dan estimasi hubungan akrual-kas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran, kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas.

Ketiga, kualitas laba dapat didasarkan pada konsep kuantitatif kerangka konseptual dalam FASB laba yang berkualitas adalah laba bermanfaat dalam

pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas/konsistensi. Pengukuran masing-masing kriteria kualitas tersebut secara terpisah sulit atau tidak dapat dilakukan. Oleh sebab itu dalam penelitian empiris koefisien regresi harga dan return saham pada laba diinterpretasikan sebagai ukuran kualitas laba berdasarkan karakteristik relevansi dan reliabilitas. Rumus yang digunakan untuk kualitas laba yaitu:

$$\text{Earning Quality} = \frac{\text{Cash Flow From Operating Activities}}{\text{Earning Before Interest And Tax}}$$

Keterangan:

Earning quality = Kualitas laba

Cash flow from operating activities = Arus kas operasi

Earning before interest and tax = Laba sebelum bunga dan pajak

2.2.3 Struktur Modal

Subramanyam dan Wild dalam Keshia & Albertus, (2017). Struktur modal adalah ekuitas dan liabilitas yang mendanai suatu perusahaan. Stabilitas finansial dan risiko insolvency dari suatu perusahaan bergantung pada sumber pendanaan dan tipe dan jumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan proporsi utang yang besar akan memiliki kemungkinan atas insolvency selama periode penurunan pendapatan atau masa-masa sulit. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak utang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan akibat hutang yang tinggi Keshia dan Albertus, (2014).

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari liabilitas jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Tujuan struktur modal adalah memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Keadaan struktur modal akan berakibat secara langsung secara pada posisi keuangan perusahaan, sehingga dapat secara langsung pada posisi keuangan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Fahmi, (2013).

Menurut Martin dan Petty et al, dalam Fahmi (2013) menyatakan bahwa secara garis besar struktur modal dibagi menjadi dua yaitu *simple capital structure*, jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya, kedua *complex capital structure*, jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri namun juga membutuhkan modal pinjaman dalam struktur modalnya. Penggunaan hutang secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga kualitas laba juga akan meningkat.

Pada penelitian ini untuk mengukur struktur modal, menggunakan pengukuran *Debt To Equity Ratio (DER)* yang menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas (modal sendiri) dalam struktur modal perusahaan. Maisil dan Nelvirita (2013) menyatakan bahwa jika $DER > 1$ menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dimana porsi hutang pada struktur modalnya melebihi porsi ekuitas atau sebaliknya, jika $DER < 1$ menunjukkan porsi hutang pada struktur modalnya lebih sedikit dibandingkan dengan porsi ekuitasnya.

Rumus yang digunakan untuk struktur modal yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas (Hutang)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}}$$

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kondisi dimana pihak eksternal ikut serta menanamkan saham disuatu perusahaan dengan porsi tertentu, pihak yang terkait tersebut bisa berupa perseroan (PT) dan institusi pemerintah atau swasta .

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Sedangkan menurut Fitriyah dan Hidayat (2011:33), Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh suatu lembaga atau institusi pada akhir tahun.

$$\text{Rumus Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Salah satu faktor dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan pilihan untuk menanamkan dana oleh investor adalah dengan melihat ukuran dari satu perusahaan (Andrianik, 2012). Puji Asih (2014) berpendapat bahwa semakin besar ukuran dari suatu perusahaan, maka perusahaan dianggap menyediakan informasi yang lebih banyak dan lengkap untuk para investasi dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan kegiatan investasi. Putu & Putu (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka

pihak eksternal akan lebih memperhatikan perusahaan tersebut, sehingga penyusunan laporan keuangan lebih berkualitas.

Brigham dan Houston (2006) dalam Halimatus dan Maswar (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara antara lain dengan besarnya pendapatan (penjualan), total aset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total aset menunjukkan bahwa semakin besar aset total yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai total aset dengan jumlah yang besar, maka hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi yang relative lebih stabil dan mampu untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang hanya memiliki total aset yang sedikit (Halimatus & Maswar, 2015). Selain pengukuran diatas ukuran perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan aset (Saidi, 2012). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, akan terjadi kekurangan pendapatan untuk mendanai pertumbuhan tinggi tersebut secara internal. Menerbitkan saham yang baru membutuhkan biaya yang tinggi, maka perusahaan lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Berikut beberapa rumus dalam menghitung ukuran perusahaan.

1. Total Aset

Total aset dipilih sebagai perhitungan ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai

market *capitalized* dan penjualan. Berikut rumus perhitungan ukuran perusahaan dengan total aset:

$$Size = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

2. Total Penjualan

Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural sebagai berikut:

$$Size = \text{Ln} (\text{Total Revenues})$$

3. Jumlah Karyawan

Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural sebagai berikut:

$$Size = \text{Ln} (\text{Total Employees})$$

2.2.6 *Leverage*

Leverage merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditur dalam pembiayaan aset perusahaan. Maisil dan Nelvirita (2013) menyatakan bahwa *leverage* digunakan untuk memberi gambaran kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap untuk meningkatkan penghasilan bagi pemilik perusahaan. Sofyan (2007:306) menjelaskan bahwa dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti tingkat ketidakpastian dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula.

Brigham (2011:5) menyatakan bahwa dalam menggunakan utang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena hal tersebut adalah pengurang pajak perusahaan, dan meningkatkan harga saham.

Sehingga dapat disimpulkan penggunaan hutang pada tingkat tertentu dan dipergunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi jika digunakan secara berlebihan menyebabkan perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi akibat dari ketidakmampuan dalam membayar hutangnya. Berbagai rasio *financial* dapat dipergunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam struktur modalnya sebagai berikut :

1. Rasio utang (*Debt to Asset Ratio*)

Debt Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan ratio yang dipakai untuk menilai hutang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio laba terhadap beban bunga (*Time Interest Earned*)

Merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dengan total modal.

$$\text{LDER} = \frac{\text{Long Tern Debt}}{\text{Equiti}}$$

4. Rasio penutupan beban tetap (*Fixed Charge Coverage*)

Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunan.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Income Tax}}{\text{Interest}}$$

5. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa.

$$\text{Fixed Charge Coverage (FCC)} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

2.2.7 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Struktur modal merupakan hal penting dalam perusahaan, dikarenakan modal adalah awal dari jalannya suatu bisnis. Modal yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis dapat diperoleh dari berbagai sumber, yaitu modal sendiri dari pemilik perusahaan atau pemegang saham dan juga bisa dari pinjaman atau utang. Utang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Keshtavar et al., 2013). Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan dapat berdampak kepada resiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya, resiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut sehingga akan menurunkan laba perusahaan (Silfi, 2016). Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan

manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Ghosh dan Moon, 2010).

Namun dalam penelitian Prawisanti, (2014), menyatakan bahwa semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis dikarenakan perusahaan yang memiliki struktur modal yang tinggi membuat perusahaan dapat mempergunakan modal tersebut dengan efektif dan efisien. Apabila perusahaan tersebut dapat menggunakan hutang secara optimal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, nantinya mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi dan juga optimal serta mampu melunasi hutang-hutangnya dari laba yang dihasilkan sehingga tidak perlu untuk melakukan praktik manajemen laba dan menjadikan kualitas labanya pun akan meningkat. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Risdawati, (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar hutang suatu perusahaan maka mencerminkan laba yang berkualitas.

2.2.8 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga-lembaga lain meliputi perusahaan asuransi, bank dan perusahaan institusi lainnya (Tarjo, 2008). Menurut Lee et al., (1992), investor institusional dibedakan menjadi dua yaitu investor institusional yang berfokus terhadap laba sekarang (current earnings), dan investor institusional yang lebih berfokus pada laba masa mendatang (future earnings) yang relatif lebih besar dari pada laba sekarang.

Investor institusional memiliki kemampuan untuk memonitoring atau memainkan peranan yang sangat penting dalam mengurangi dorongan untuk manipulasi laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muid (2009), menunjukkan semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan, dengan semakin kuatnya tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal tersebut maka diharapkan tingkat pengendalian internal perusahaan juga semakin baik. Artinya, semakin tinggi kepemilikan institusional maka laba akan semakin berkualitas. Pendapat tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nela Indah Puspitowati & Annisa Amalia Mulya (2014) dan Riska Ananda & Endang Surasetyo Ningsih (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang menjadikan perusahaan tersebut sebagai pilihan investor dalam menanamkan modal adalah dengan melihat ukuran dari suatu perusahaan, dikarenakan ukuran suatu perusahaan dapat berhubungan dengan laba perolehan dan kualitas laba yang dihasilkan. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total asset, apabila semakin tinggi total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang

besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total asset sedikit atau lebih rendah.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka *going concern* atau keberlangsungan perusahaan tersebut akan semakin tinggi, sehingga tingkat kinerja keuangannya semakin baik dan perusahaan tersebut juga tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya ukuran perusahaan menjelaskan tingkat kinerja keuangan perusahaan semakin baik sehingga laba yang dihasilkan dapat dinilai sebagai laba yang berkualitas. Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Riska Ananda & Endang Surasetyo Ningsih (2016) dan Kadek Prawisanti Dira & Ida Bagus Putra Astika (2014), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.2.10 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

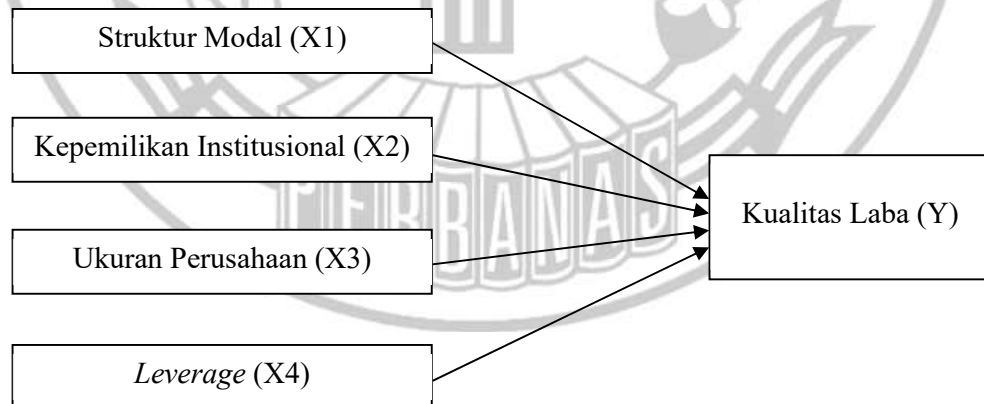
Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Kadek dan Ida, 2014). *Leverage* terkait dengan penentuan seberapa banyak hutang yang digunakan dalam perusahaan. Tingkat rasio *leverage* yang tinggi dalam suatu perusahaan berarti tingkat hutang lebih besar dibandingkan modal, dapat berarti profitabilitas perusahaan meningkat akibat modal yang di gunakan perusahaan lebih besar namun tingkat hutang yang tinggi juga dapat mengakibatkan resiko kebangkrutan.

Penggunaan hutang yang tinggi menunjukkan kualitas perusahaan yang buruk dan dapat berdampak terhadap respon negative investor karena investor

akan branggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang dari pada pembayaran deviden kepada invenstor. Oleh karena itu semakin tingginya *leverage* suatu perusahaan maka kualitas audit semakin rendah hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap kualitas laba suatu perusahaan. Pernyataan tersebut sesai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati & Putra (2017), dan Ahmed (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* suatu perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel independen meliputi struktur modal (X1), kepemilikan institusional (X2), ukuran perusahaan (X3), dan *leverage* (X4) terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba (Y). Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan teori dan latar belakang dipermasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut :

- H₁ : Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba
- H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba
- H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba
- H₄ : *Leverage* berpengaruh terhadap Kualitas Laba

